

Membangun Budaya Moderat: Strategi Pemerintah Kecamatan Samalanga dalam Mewujudkan Masyarakat Madani

Abdul Aziz

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
abdulazizdja@gmail.com

Rini Setiawan

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
madnasir@radenintan.ac.id

Madnasir

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
rinisetiawati@radenintan.ac.id

Received: 30-07-2024

Revised: 05-09-2024

Accepted: 25-10-2024

Abstract

This study investigates the strategies employed by the Samalanga Sub-District Government, Bireuen Regency, Aceh Province, in promoting a moderate and civilized civil society inspired by Islamic principles of madani governance. Using a qualitative descriptive design with a phenomenological approach, data were gathered through structured interviews, observation, and documentation. Key informants included the sub-district head, secretaries, and heads of local governance and community empowerment divisions. The study identifies five core strategies: (1) strengthening religious education, (2) developing human resources, (3) empowering the local economy, (4) maintaining public order, and (5) promoting interfaith tolerance and harmony. The local government's initiatives reflect principles of transparency, participation, and accountability, drawing inspiration from the civic model of the Prophet Muhammad's Medina. However, resistance among certain social groups remains a key challenge to sustaining these moderate values. This study offers insights into how local Islamic governance can integrate religious and civic ethics to foster social harmony and moderation.

Keywords: *Civil Society, Local Governance, Moderate Islam, Religious Tolerance, Samalanga, Aceh*

Abstrak

Penelitian ini menelaah strategi Pemerintah Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh dalam membangun masyarakat madani yang moderat dan beradab, berlandaskan prinsip madani dalam tata kelola Islam. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode fenomenologis, data diperoleh melalui wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi terhadap camat, sekretaris, serta kepala seksi pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini mengidentifikasi lima strategi utama: (1) penguatan pendidikan agama, (2) pengembangan sumber daya manusia, (3) pemberdayaan ekonomi masyarakat, (4) pemeliharaan ketertiban umum, serta (5) promosi toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Strategi tersebut mencerminkan prinsip transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas, yang terinspirasi dari model masyarakat Madinah pada masa Rasulullah SAW. Tantangan muncul dari sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya menerima nilai-nilai moderasi. Studi ini memberikan wawasan tentang

integrasi nilai keislaman dan kewargaan dalam pemerintahan lokal untuk memperkuat harmoni sosial dan budaya moderat.

Kata Kunci: *Masyarakat Madani, Pemerintahan Lokal, Islam Moderat, Toleransi, Samalanga, Aceh*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan manusia hidup berkelompok antara lain adalah untuk mempertahankan diri dari berbagai persoalan hidup, baik persoalan eksistensi, ekonomi politik, maupun sosial budaya. Karena itu masyarakat merupakan kumpulan individu-individu yang memiliki sistem dan pola hidup bersama yang berbeda dengan kelompok masyarakat lain dalam rangka mempertahankan diri dan budayanya dari ancaman manusia lain. Secara agama manusia juga dipandang sebagai makhluk yang hidup berkelompok-kelompok. Kelompok itu ada yang disebut dengan masyarakat Yahudi, Masyarakat Islam, Masyarakat Kristen, Hindu dan lain-lain.¹

Setiap masyarakat tentu memiliki prinsip dan cara-cara tersendiri dalam membangun masyarakatnya, seperti protestant etics yang dianggap sebagai determinant factor bagi perkembangan dan kemajuan masyarakat Kristen. Demikian pula dengan konsep masyarakat madani dalam Islam, yaitu suatu pola pembentukan masyarakat ideal yang telah dibangun oleh Nabi Muhammad saw pada abad ke 7 (14 abad yang lalu). Ciri-ciri pokok masyarakat ini, dalam perspektif civic education, ditandai dengan adanya sikap toleran, egaliter (kebersamaan), demokratis, civility, keadilan dan keberadaban.² Sebagai masyarakat muslim nilai-nilai seperti itu tampaknya semakin sulit dijumpai di tengah-tengah masyarakat Islam di akhir-akhir ini, padahal, baik secara konseptual maupun secara aktual. Rasulullah telah berupaya membangun pola hidup yang demikian agar umat Islam selalu menjadi khaira ummah (kelompok masyarakat terbaik) dari masyarakat lainnya.³

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia dalam membangun masyarakat yang madani. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika sejak awal kedatangan Islam, pendidikan telah menjadi salah satu ajarannya yang utama. Hal ini tercermin dalam dua sumber utama Islam, yaitu al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Bahkan, Nabi Muhammad sendiri berperan sebagai guru pertama, baik saat beliau masih di Makkah maupun setelah berhijrah ke Madinah. Peran ini kemudian dilanjutkan oleh Khulafaurrasyidin dan para

¹ Joesoef Sou'ib, *Agama-Agama Besar di Dunia*, cet. III, (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1996), h. 32.

² A. Ubaidillah, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan, Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani*, (Jakarta: IAIN Jakarta Press, 2000), h. 136.

³ Farida Ulvi Na'imah, "Perempuan Dalam Telikungan Teks Keagamaan: Tela'ah Atas Wacana Spiritualitas Perempuan Perspektif Hadis Karya Nurun Najwah," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 3, no. 2 (2020): 260–269.

Membangun Budaya Moderat: Strategi Pemerintah Kecamatan Samalanga dalam Mewujudkan Masyarakat Madani

pemimpin muslim berikutnya, seperti para khalifah, sultan, dan atabek di berbagai wilayah dunia Islam.⁴

Masyarakat madani merupakan suatu konsep yang berorientasi pada keberdayaan masyarakat (society) dalam hidup bernegara (state). Dalam konteks pembentukan masyarakat yang madani, Rasulullah lebih menekankan pembinaan moral yang telah dibangunnya sejak kerasulannya di Makkah, dari pada perumusan hukum-hukum yang bersifat formal. Kohesi sosial antar warga (para sahabat) lebih ditekankan pada jalinan persaudaraan yang dibinanya melalui perkumpulan-perkumpulan jamaah shalat, dialog agama, kerja sama usaha ekonomi jaringan pasar serta pembauran antar etnis dan strata sosial melalui perkawinan atau pola anak asuh.⁵

Konsep masyarakat madani ini merupakan penerjemahan istilah dari civil society yang pertama kali digulirkan oleh Dato Seri Anwar Ibrahim dalam ceramahnya pada Simposium Nasional dalam rangka forum ilmiah pada acara Festival Istiqlal, 26 September 1995 di Jakarta. Konsep yang ia ajukan ini hendak menunjukkan bahwa masyarakat yang ideal adalah kelompok masyarakat yang memiliki peradaban maju. Lebih jelas Anwar Ibrahim menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat madani adalah sistem sosial yang subur yang diasaskan kepada prinsip moral yang menjamin keseimbangan antara kebebasan perorangan dengan kestabilan masyarakat.⁶

Di Indonesia istilah ini dipopulerkan oleh Nurcholish Madjid yang merujuk pada masyarakat Islam yang dibangun Nabi Muhammad SAW di Madinah. Istilah madani merujuk pada madaniyah yang artinya peradaban (civility). Menurutnya, secara historis, wujud nyata masyarakat madani muncul pertama kali pada masa Nabi Muhammad SAW.⁷ Pada hakikatnya, masyarakat madani yang dikembangkan oleh Nabi Muhammad SAW merupakan reformasi total terhadap masyarakat tak kenal hukum (*lawless*) Arab Jahiliyyah dan terhadap supremasi kekuasaan pribadi seorang penguasa seperti yang selama itu menjadi pengertian umum tentang negara.⁸ Konsep masyarakat madani adalah sebuah gagasan yang menggambarkan masyarakat beradab yang mengacu pada nilai-nilai kebajikan dengan mengembangkan dan menerapkan prinsip-prinsip interaksi sosial yang kondusif bagi penciptaan tatanan demokratis dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

⁴Abd. Mukti, *Paradigma Pendidikan Islam Dalam Teori Dan Praktek Sejak Periode Klasik Hingga Modern*, (Medan: Penerbit Perdana, 2015), h. 22.

⁵Muhammad Hasyim, *Konsep Masyarakat Madani Dalam Perspektif Teori Maslahat*, *Majalah Ilmiah Khazanah Edisi 48*, (Banjarmasin: IAIN, 1998), h. 11.

⁶Wawan Mas'udi, *Masyarakat Madani Visi Etis Islam Tentang Civil Society*, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 3, No. 2, (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada, 1998) h. 166-167.

⁷Muhammad Hasyim, *Konsep Masyarakat Madani Dalam Perspektif Teori Maslahat*, *Majalah Ilmiah Khazanah Edisi 48*, (Banjarmasin: IAIN, 1998), h. 167.

⁸Hendro Prasetyo, Ali Munhanif, dkk, *Islam dan Civil Society: Pandangan Muslim Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 172.

Kecamatan Samalanga merupakan salah satu Kecamatan dalam Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh, Indonesia. Samalanga dikenal dengan pusat pendidikan dan kota santri dikarenakan ada beragam lembaga pendidikan di dalamnya di antaranya: Lembaga Pendidikan Islam Ma'hadal Ulum Diniyah Islamiyah Masjid Raya, Yayasan Pendidikan Islam Ummul Ayman, Yayasan Pendidikan Islam Dayah Putri Muslimat Al-Hanafiyah, Lembaga Pendidikan Islam Dayah Jamiah Al-Aziziyah, Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia, Ma'had Ali MUDI Masjid Raya dan puluhan lembaga pendidikan lainnya. Lembaga-lembaga tersebut umumnya merupakan sebagian lembaga swasta yang terbaik se-Aceh. Hal ini menunjukkan identitas sebagai kecamatan yang bersyariat, tempat dalam mencetak kader-kader potensial sebagai penerus dakwah keislaman.⁹

Pemerintah Kecamatan Samalanga menyatakan bahwa, membangun masyarakat madani harus dengan mengembalikan ruhnya Madinah seperti zaman Rasulullah SAW. masyarakat hidup rukun dengan semua suku, kelompok dan ras. Rencana mewujudkan masyarakat madani ini menjadi penting agar pemerintah memiliki target capaian (*output*) yang diraih. Dengan demikian semua akan tahu apa yang harus dilakukan oleh perorangan, keluarga, lembaga pendidikan hingga pemerintah sebagai penentu kebijakan pembangunan untuk menanamkan SDM yang kelak akan dipanen sebagai generasi jujur, beradab, cerdas dan berperilaku maju malampaui zaman.¹⁰

Kegemilangan sebuah bangsa semuanya diawali dari kualitas rumah tangga. Semua orang yang belajar dengan serius bisa menjadi alim. Tapi tidak semua orang alim adalah orang yang bertaqwa dalam arti sesungguhnya. Di Samalanga dari dulu hingga saat ini tidak ada perbedaan atau permusuhan antar suku dan agama. Sehingga belum pernah terdengar bentrok antar-agama dan juga antar suku. Sebetulnya tak ada bibit perseteruan antar-etnis di sini, juga sudah terbiasa dengan perbedaan-perbedaan. Kehidupan sosial seperti inilah yang perlu dikembangkan di Kecamatan Samalanga.

Seharusnya Samalanga mampu menjadi kecamatan yang betul-betul menerapkan ajaran Islam secara kaffah, sehingga menjadi contoh untuk kota lain di Kabupaten Bireuen yang ingin menerapkan syariat Islam. Apa lagi provinsi Aceh yang dinobatkan sebagai serambi mekkah, maka peran Kecamatan Samalanga sebagai kota pendidikan harus dapat menunjukkan identitas serambi mekkah tersebut dengan ajaran Islam, dalam hal ini Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen, dengan sumber daya manusia yang cukup, adanya pendidikan formal maupun informal,

⁹https://id.wikipedia.org/wiki/Samalanga,_Bireuen, diakses Agustus 2023.

¹⁰ Trista Febbrianti et al., "Inkulturasikan Nilai Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan Dasar Desa Multi Agama Lamongan," *Al-Mada: Jurnal Agama Sosialis dan Budaya* *Jurnal Agama Sosialis dan Budaya* 5, no. 3 (2022): 2599–2473, <https://e-journal.uac.ac.id/index.php/almada/article/view/2639>.

Membangun Budaya Moderat: Strategi Pemerintah Kecamatan Samalanga dalam Mewujudkan Masyarakat Madani

serta anggaran yang memadai, seharusnya dapat menciptakan kemakmuran masyarakat sehingga terwujudnya kota madani.¹¹

Pemerintah Kecamatan Samalanga membentuk visi dan misi ini dilandaskan pada perilaku dan kehidupan sosial masyarakatnya yang sudah berkurang, baik dalam memahami ajaran Islam dan kehidupan sosial masyarakat dalam menghormati tamu. Lahirnya sejumlah visi misi pemerintah kota yang ingin mewujudkan masyarakat madani dan ditambah dengan keadaan sosial yang cenderung lebih stabil dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Aceh, ini merupakan salah satu faktor pendukung terwujudnya masyarakat madani di Kecamatan Samalanga.

Namun, ini belum bisa terwujud secara baik hingga saat ini sebagaimana contoh kehidupan masyarakat Kecamatan Samalanga khususnya kehidupan para pemuda dan pemudi, dan perilaku remaja, pada waktu masuk shalat maghrib misalnya, orang-orang masih berada dan memenuhi warung dan cafe-cafe yang ada di Kecamatan Samalanga, masjid dan mushalla cuma satu dan dua shaf jamaah saja yang melaksanakan shalat magrib. Kehidupan malam bagi remaja-remaja pecandu game online yang seharusnya mereka belajar atau menimba ilmu agama di lembaga-lembaga pendidikan dayah atau balai pengajian yang terdapat di Kecamatan Samalanga. Tak hanya itu, ekonomi masyarakat pun yang semakin melemah, kesejahteraan sosial yang belum merata, banyaknya pengemis yang meminta-minta di setiap sudut kecamatan, kurang disiplinnya para pegawai dalam menjalankan tugas yang diembankan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu atau kelompok terkait dengan objek penelitian.¹² Lokasi penelitian adalah Kantor Sekretariat Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen, Aceh, dipilih karena langsung terkait dengan objek penelitian. Objek penelitian melibatkan sumber-sumber yang memberikan informasi terkait profil Kecamatan Samalanga, pengertian "Kota Madani" oleh pemerintah Kecamatan, dan konsep pengembangan visi Kecamatan Samalanga sebagai model kota madani. Subjek penelitian dipilih melalui teknik purposive sample, termasuk Camat, Sekretaris Camat, dan kepala bagian terkait.

¹¹ Nur Dinah Fauziah, Ismi Zahria, and Safa Friska Nur Fauzi, "Pengelolaan Dan Pengembangan Wakaf Produktif Di Masjid Jami' Jetis, Samigaluh, Kulon Progo, Yogyakarta," *Khodimul Ummah: Journal of Community Service (ISSN 2963-9719)* 2, no. 1 (2016): 6–16.

¹² Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Aneka Cipta, 2002), h. 22.

Teknik pengumpulan data melibatkan observasi langsung, wawancara terstruktur, dan dokumentasi.¹³ Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dalam bentuk yang sesuai, dan penarikan kesimpulan rinci, mendalam, dan kokoh,¹⁴ dengan harapan memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena terkait dengan visi Kecamatan Samalanga sebagai model kota madani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum tentang kondisi Kecamatan Samalanga di Kota Bireuen. Luas wilayahnya mencapai 48,22 km² dengan 5 kemukiman dan 46 desa/gampong. Topografi kecamatan ini tidak pantai, memiliki ketinggian tertentu di atas permukaan laut. Penduduknya sekitar 70.651 jiwa, terdiri dari 32.660 laki-laki dan 37.991 perempuan. Pendidikan di kecamatan ini mencakup tingkat TK hingga perguruan tinggi, dengan jumlah sekolah yang cukup representatif pada masing-masing tingkatan.¹⁵

Dalam hal kesehatan, terdapat 1 Puskesmas, 2 pusku, 3 rumah bersalin, dan 5 posyandu di Kecamatan Samalanga, serta sejumlah tenaga medis termasuk dokter, dokter gigi, paramedis, dan bidan. Penduduk kecamatan ini beragama Islam, dan fasilitas ibadah seperti masjid, meunasah, dan mushalla tersebar dengan jumlah yang memadai. Sarana perdagangan melibatkan 8 kelompok pertokoan, 1 pasar tradisional, 7 swalayan/toserba, dan 8 rumah makan. Sebagai informasi tambahan, kecamatan ini memiliki 3 bank yang terdiri dari 2 bank pemerintah dan 1 bank swasta.¹⁶

Selanjutnya, penelitian juga menyajikan struktur organisasi Kecamatan Samalanga, yang mencakup posisi seperti Camat, Sekretaris Kecamatan, serta sejumlah seksi seperti pemerintahan, pembangunan masyarakat gampong (PMG), trantib, perizinan, dan keistimewaan Aceh. Struktur organisasi ini menjadi dasar dalam menjalankan tugas dan fungsi pemerintahan di tingkat kecamatan.¹⁷

Visi Kecamatan Samalanga adalah mewujudkan pelayanan yang berkualitas dinamis dan transparan, sementara misinya mencakup peningkatan kualitas pegawai, penerapan pelayanan satu pintu yang ramah, pengelolaan keuangan yang transparan, dan optimalisasi sumber daya manusia serta fasilitas yang ada. Penelitian juga membahas tugas pokok masing-masing jabatan

¹³ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya 2004), h. 87

¹⁴ Miles B Mathew, *Qualitative Data Analysis; A sourcebook of New Methods* (Beverly Hills: Sage Publication, 1992), h. 16.

¹⁵ Hasil observasi di kantor Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen, Selasa, 13 Juni 2023.

¹⁶ Hasil observasi di kantor Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen, Selasa, 13 Juni 2023.

¹⁷ Hasil observasi di kantor Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen, Selasa, 13 Juni 2023.

Membangun Budaya Moderat: Strategi Pemerintah Kecamatan Samalanga dalam Mewujudkan Masyarakat Madani

di kecamatan, mulai dari Camat hingga seksi PMG, yang melibatkan berbagai fungsi dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan pemerintahan.¹⁸

Strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen, Aceh, dalam mewujudkan masyarakat madani. Dalam usaha mencapai tujuan ini, pemerintah kecamatan mengadopsi beberapa strategi yang melibatkan aspek sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya.

Salah satu strategi yang diterapkan adalah penguatan pendidikan agama. Pemerintah kecamatan bekerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti sekolah-sekolah agama, pesantren, dan lembaga pendidikan Islam lainnya. Mereka menyusun kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman, memperbaiki sarana prasarana, dan memberikan pendanaan yang memadai. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di wilayah tersebut.¹⁹

Selain itu, pemerintah kecamatan juga menerapkan strategi perencanaan dan manajemen yang sesuai dengan teori struktural fungsional. Mereka memastikan setiap program dan kegiatan sesuai dengan bidang yang telah ditetapkan, seperti adaptasi terhadap lingkungan, pencapaian tujuan, integrasi antar hubungan, dan pemeliharaan pola. Hal ini membantu kecamatan dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²⁰

Penguatan karakter dan peningkatan keagamaan masyarakat juga menjadi fokus strategi. Melalui pendidikan agama, pengajian, dan kegiatan sosial, pemerintah kecamatan berupaya menciptakan generasi muda yang memiliki pemahaman agama Islam yang kuat dan dapat berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) menjadi strategi penting dalam mencapai masyarakat madani. Kecamatan Samalanga menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan dan pengembangan keterampilan yang relevan dengan nilai-nilai madani. Tujuannya adalah meningkatkan kesadaran warga terhadap nilai-nilai madani seperti keadilan, transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas.²¹

Pemberdayaan ekonomi masyarakat juga menjadi fokus strategi, dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan implementasi program ekonomi.

¹⁸Hasil observasi di kantor Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen, Selasa, 13 Juni 2023.

¹⁹Hasil wawancara dengan Bapak Mursyidi, Camat Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh tanggal 02 April 2023.

²⁰Hasil wawancara dengan Bapak Mursyidi, Camat Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh tanggal 02 April 2023.

²¹Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Razak, Ka. Sie Pemberdayaan Masyarakat Kantor Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh tanggal 16 Juli 2023.

Pemerintah kecamatan memberikan pelatihan wirausaha, manajemen keuangan, dan keterampilan teknologi untuk meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat.²²

Selain itu, strategi lainnya melibatkan upaya menciptakan keamanan dan ketertiban, serta mempromosikan toleransi dan kerukunan antarwarga. Pemerintah kecamatan bekerja sama dengan kepolisian dan lembaga keamanan untuk memastikan keamanan wilayah. Program pendidikan dan kesadaran juga dijalankan untuk mempromosikan nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan hak asasi manusia.²³

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan oleh Pemerintah Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen mencakup aspek pendidikan, ekonomi, perencanaan, pengembangan SDM, keamanan, dan toleransi. Strategi ini dirancang untuk menciptakan masyarakat madani yang berkarakter, berdaya, dan berkeadilan.

Penguatan pendidikan agama menjadi strategi kunci untuk membentuk kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai Islam. Pemerintah Kecamatan Samalanga aktif dalam mendukung lembaga-lembaga pendidikan agama dan menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran agama Islam. Selain itu, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, terutama guru-guru agama, menjadi langkah penting untuk memastikan kualitas pendidikan yang baik.

Selanjutnya, dalam aspek pemberdayaan ekonomi, pemerintah Kecamatan Samalanga berusaha memberdayakan masyarakat agar dapat mengelola ekonominya sendiri. Pemberdayaan ekonomi ini sesuai dengan prinsip pemberdayaan yang menekankan pentingnya memberdayakan individu untuk mengendalikan dan meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri. Melalui pembinaan dan dukungan terhadap usaha kecil dan menengah, masyarakat diharapkan dapat menjadi lebih mandiri secara ekonomi.

Upaya menciptakan keamanan dan ketertiban juga menjadi fokus pemerintah Kecamatan Samalanga. Membangun hubungan yang kuat antara pemerintah dan masyarakat, serta meningkatkan kepercayaan dan rasa memiliki, merupakan strategi untuk menciptakan keamanan dan ketertiban dalam masyarakat. Selain itu, penanganan terhadap penangkalan aliran sesat dan pendangkalan akidah juga menjadi langkah penting untuk menjaga kesucian ajaran Islam.

Pentingnya promosi toleransi dan kerukunan antar umat beragama juga tercermin dalam strategi pemerintah Kecamatan Samalanga. Kampanye nilai-nilai toleransi, keberagaman, dan

²²Hasil wawancara dengan Bapak Zulfikar Sani, Ka. Sie Ketentaraman & Ketertiban Umum Kantor Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh tanggal 06 Juli 2023.

²³Hasil wawancara dengan Bapak Mursyidi, Camat Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh tanggal 02 April 2023.

Membangun Budaya Moderat: Strategi Pemerintah Kecamatan Samalanga dalam Mewujudkan Masyarakat Madani

hak asasi manusia merupakan langkah positif untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling menghormati.

Dalam keseluruhan, konsep Masyarakat Madani yang diusung oleh Pemerintah Kecamatan Samalanga mencerminkan upaya serius untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik, berlandaskan pada nilai-nilai agama, kemanusiaan, dan toleransi. Meskipun masih banyak tantangan yang dihadapi, strategi yang diimplementasikan menunjukkan komitmen pemerintah Kecamatan Samalanga dalam mewujudkan visi dan misi mereka sebagai model masyarakat madani.

PERSEMBAHAN

Penelitian ini di dukung oleh Bapak Dr. Fitri Yanti, MA sebagai Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam PPs. UIN Raden Intan Lampung, serta Dr. Rini Setiawan, S.Ag., M. Sos. I dan Dr. Madnasir, M.S.I sebagai dosen Pembimbing penelitian, yang dengan penuh dedikasi telah membimbing dan memberikan kontribusi berharga dalam penyusunan proposal tesis ini. Penghargaan juga disampaikan kepada teman seperjuangan seangkatan di program pascasarjana UIN Raden Intan Lampung. Semua bantuan dan dukungan yang diberikan telah menjadi fondasi penting dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ubaidillah, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan, Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani*, Jakarta: IAIN Jakarta Press, 2000.
- Abd. Mukti, *Paradigma Pendidikan Islam Dalam Teori Dan Praktek Sejak Periode Klasik Hingga Modern*, Medan: Penerbit Perdana, 2015.
- Fauziah, Nur Dinah, Ismi Zahria, and Safa Friska Nur Fauzi. "Pengelolaan Dan Pengembangan Wakaf Produktif Di Masjid Jami' Jetis, Samigaluh, Kulon Progo, Yogyakarta." *Khodimul Ummah: Journal of Community Service (ISSN 2963-9719)* 2, no. 1 (2016): 6–16.
- Febbrianti, Trista, Ayu Afitasari, Sukmo Raharjo, and Lusiana Mumtahana. "Inkulturasikan Nilai Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan Dasar Desa Multi Agama Lamongan." *Al-Mada: Jurnal Agama Sosisal dan Budaya* 5, no. 3 (2022): 2599–2473. <https://e-journal.uac.ac.id/index.php/almada/article/view/2639>.
- Hasil observasi di kantor Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen, Selasa, 13 Juni 2023.
- Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Razak, Ka. Sie Pemberdayaan Masyarakat Kantor Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh tanggal 16 Juli 2023.
- Hasil wawancara dengan Bapak Mursyidi, Camat Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh tanggal 02 April 2023.

Abdul Aziz, Rini Setiawan, Madnasir

Hasil wawancara dengan Bapak Zulfikar Sani, Ka. Sie Ketentaraman & Ketertiban Umum Kantor Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh tanggal 06 Juli 2023.

Hendro Prasetyo, Ali Munhanif, dkk, *Islam dan Civil Society: Pandangan Muslim Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.

https://id.wikipedia.org/wiki/Samalanga,_Bireuen, diakses Agustus 2023.

Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Rosda Karya 2004.

Joesoef Sou'ib, *Agama-Agama Besar di Dunia*, cet. III, Jakarta: Al-Husna Zikra, 1996.

Miles B Mathew, *Qualitative Data Analysis; A sourcebook of New Methods*, Beverly Hills: Sage Publication, 1992.

Muhammad Hasyim, *Konsep Masyarakat Madani Dalam Perspektif Teori Maslahat*, *Majalah Ilmiah Khasanah Edisi 48*, Banjarmasin: IAIN, 1998.

Na'imah, Farida Ulvi. "Perempuan Dalam Telikungan Teks Keagamaan: Tela'ah Atas Wacana Spiritualitas Perempuan Perspektif Hadis Karya Nurun Najwah." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 3, no. 2 (2020): 260–269.

Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Aneka Cipta, 2002.

Wawan Mas'udi, *Masyarakat Madani Visi Etis Islam Tentang Civil Society*, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 3, No. 2*, Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada, 1998.